

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

## Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Ketidakpastian Global Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2013-2023

Badi'atul Ulwiyah<sup>1</sup>, Meliza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

E-mail: [badiatul.ulwiyah@gmail.com](mailto:badiatul.ulwiyah@gmail.com)

### **Abstract.**

*The balance of trade is one of the measures that reflects the extent of a country's economic balance with the outside world. This study aims to evaluate the impact of macroeconomic variables and global uncertainty on Indonesia's trade balance from 2013 to 2023 using the quantitative ARDL approach. Findings indicate that exchange rates, inflation, and global uncertainty significantly affect the trade balance in the short term, but do not have the same impact in the long term. Specifically, exchange rates have a significant positive impact, inflation also has a significant positive impact, while global uncertainty has a significant negative impact. However, interest rates and GDP do not have a significant influence on Indonesia's trade balance in both the short and long term. This research provides valuable insights for Indonesian economic and trade policies to address global challenges and enhance the country's trade balance.*

### **Keywords:**

*Balance of trade; Exchange Rates; Inflation; Global uncertainty*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, hubungan antarnegara menjadi semakin kompleks dan saling terkait. Salah satu elemen yang terdapat dalam neraca pembayaran adalah keseimbangan neraca perdagangan (Andriyani Devi, 2018). Neraca perdagangan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan keseimbangan ekonomi suatu negara dengan dunia luar. Neraca perdagangan merupakan gambaran menyeluruh tentang bagaimana suatu negara berinteraksi dalam perdagangan internasional dan mencatat semua transaksi yang mencakup ekspor dan impor barang serta jasa (Shinta Dewi Queen, Dawood Taufiq Carnegie, 2021).

Dalam jangka waktu yang lebih lama, kondisi neraca perdagangan mencerminkan kontribusi dan posisi relatif suatu negara dalam lingkup perdagangan internasional. Apabila suatu negara memperoleh surplus dalam nilai neraca perdagangannya, maka klasifikasinya sebagai negara pengekspor menjadi jelas. Sebaliknya, ketika neraca perdagangan menunjukkan defisit, negara tersebut dikategorikan sebagai negara pengimpor. Terutama bagi negara-negara berkembang, defisit dalam neraca perdagangan memiliki dampak yang tidak menguntungkan karena biaya impor melebihi pendapatan dari ekspor, yang pada gilirannya dapat mengurangi kapasitas negara untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

(Fakhrudin, 2021). Selain itu problem yang terjadi seperti Tingginya permintaan impor dari negara-negara berkembang seringkali melebihi kapasitas mereka dalam menghasilkan pendapatan devisa, menyebabkan timbulnya masalah neraca pembayaran yang bersifat kronis. Untuk mengatasi permasalahan ini, negara-negara seringkali terpaksa mencari tambahan utang atau pinjaman, terutama dari luar negeri, karena defisit pada pos neraca transaksi tidak dapat diatasi semata dengan surplus pada pos neraca modal. Hal ini menjadi solusi umum untuk menutupi defisit pada neraca perdagangan, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia (Erika, 2022)

Pergerakan neraca perdagangan Indonesia dalam beberapa tahun mengalami fluktuasi. Ada beberapa hal yang menjadi point penting dimana pada tahun terakhir yaitu 2020-2023 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus setelah deficit dalam jangka waktu yang lama. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Menurut kementerian (Perdagangan, 2023) neraca perdagangan surplus tiga tahun berturut-turut tembus USD 3.94 miliar.

**Tabel 1**  
**Pergerakan Neraca Perdagangan Indonesia**

Tahun	Ekspor (Juta)	Impor (Juta)	Neraca Perdagangan
2020	163.191,8	141.568,8	21.623
2021	231.609,5	196.190	35.419,5
2022	291.904,3	237.447,1	54.457,2
2023	258.797,2	221.886,2	36.911

Sumber: satudata.kemendag

Neraca perdagangan tidak hanya tergantung pada hasil ekspor dan impor semata, melainkan terdapat beberapa faktor teoritis yang saling terkait dengan kinerja ekspor dan impor, dan faktor-faktor ini pada

akhirnya membentuk neraca perdagangan (Puri et al., 2017). Tidak stabilnya neraca perdagangan dapat dipicu oleh beberapa faktor, termasuk nilai tukar, tingkat inflasi, dan suku bunga (Erika, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Thanh et al., 2020) menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap neraca perdagangan.

Selain itu (Allim, 2022) memaparkan bahwa factor yang mempengaruhi neraca perdagangan salah satunya adalah ketidakpastian global seperti adanya pandemic global Covid-19. Dampak pandemi global yang disebabkan oleh virus Covid-19 telah membawa dampak signifikan pada perekonomian dunia. Kelesuan dan penurunan ekonomi terjadi sebagai hasil dari keterbatasan aktivitas masyarakat, yang tidak hanya memengaruhi sektor-sektor domestik tetapi juga merambat pada perdagangan internasional. Volume ekspor-impor mengalami penurunan dan terhambat akibat pembatasan dan gangguan pada rantai pasok global yang diakibatkan oleh pandemi ini.

**Tabel 2**

**Pergerakan Ketidakpastian Global**

Tahun	Peristiwa
2003Q3	Iraq War and Outbreak of SARS
2012Q4	US Fiscal cliff and sovereign debt crisis in Europe
2015Q1	Fed Tightening and political risk in Greece and Ukraine
2020Q1	Coronavirus
2022Q2	War in Ukraine

Sumber: worluncertaintyindex

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh variabel makroekonomi dan ketidakpastian global terhadap neraca perdagangan, dengan fokus pada konteks internasional dilihat dari jangka Panjang dan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pendek. Variabel makroekonomi yang menjadi fokus utama melibatkan nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai tukar mencerminkan perbandingan relatif antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, sementara inflasi menggambarkan tingkat kenaikan harga secara umum. Suku bunga menjadi indikator penting bagi kebijakan moneter, sedangkan PDB menunjukkan ukuran ekonomi suatu negara. Nilai tukar adalah rasio antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, sementara inflasi adalah kenaikan umum tingkat harga. Suku bunga mencerminkan biaya pinjaman atau keuntungan dari investasi. PDB, sebagai indikator ekonomi keseluruhan, mencakup nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama periode waktu tertentu.

Ketidakpastian yang terus meningkat dalam skala global, termasuk perubahan geopolitik, krisis finansial, dan pandemi, semakin mempengaruhi neraca perdagangan suatu negara. Oleh karena itu, memahami dampak variabel makroekonomi dan ketidakpastian global pada neraca perdagangan menjadi esensial untuk menyusun strategi ekonomi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi global. Adapun ketidakpastian global peneliti merujuk pada World Uncertainty Index.

Penting juga untuk memahami hubungan antar variabel tersebut dengan neraca perdagangan. Nilai tukar yang fluktuatif dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor, sementara inflasi dapat merugikan daya beli dan mengubah struktur perdagangan. Suku bunga memainkan peran dalam mengarahkan arus modal, dan PDB menciptakan dasar ekonomi yang dapat memengaruhi transaksi perdagangan. dengan memahami kompleksitas hubungan ini,

penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel makroekonomi dan ketidakpastian global bersama-sama membentuk pergerakan neraca perdagangan.

Hal yang mendasari peneliti untuk mengkaji ulang adalah karena masih terdapat banyak temuan berbeda antar beberapa peneliti. Menurut (Erika, 2022; Rajković et al., 2020; Sujianto, 2020) nilai tukar berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan. Sedangkan menurut (Allim, 2022; Faheem et al., 2020; Fakhrudin, 2021; Kehoe et al., 2018; Nguyen & Thuy, 2020; Nisa & Rahmawati, 2022; Puri et al., 2017) nilai tukar berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan. Adapun menurut (Ariani Novi, 2023) nilai tukar tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan.

Variable PDB juga terdapat perbedaan diantara para peneliti seperti (Rahmawati, 2014; Sujianto, 2020) berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Adapun peneliti yang menghasilkan temuan PDB berpengaruh negatif adalah (Kehoe et al., 2018; Puri et al., 2017). Selain itu menurut (Azer, 2022) PDB mempunyai dampak yang kecil terhadap neraca perdagangan. Hal serupa juga terkait suku bunga yang mempunyai pengaruh berbeda terhadap neraca pembayaran. Menurut (Erika, 2022; Rajković et al., 2020; Sujianto, 2020) suku bunga berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan. Sedangkan menurut (Puri et al., 2017) suku bunga berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan.

Selain itu mengingat banyak dampak yang tidak diinginkan dari adanya inflasi dan ketidakpastian global, para peneliti melakukan penelitian terkait variabel tersebut terhadap neraca perdagangan. Adapun hasilnya juga terdapat perbedaan, yaitu menurut (Erika, 2022; Fakhrudin, 2021; Sujianto, 2020)

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

inflasi berdampak negatif terhadap neraca perdagangan. Selain itu menurut (Allim, 2022; Ariani Novi, 2023) inflasi tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Perihal ketidakpastian global juga sama berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan (Liao et al., 2022; Puri et al., 2017).

Adanya perbedaan hasil riset sebelumnya maka peneliti menganggap hal ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini menggunakan variabel nilai tukar, PDB, suku bunga, inflasi dan ketidakpastian global sebagai variabel independen dan neraca perdagangan sebagai variabel dependen.

#### KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

##### Neraca Perdagangan

Perdagangan internasional memainkan peran integral dan tidak terpisahkan dalam perkembangan perekonomian global. Ini menjadi salah satu komponen terpenting dalam dinamika ekonomi global. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai pertukaran barang dan jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, dilakukan atas dasar kesepakatan Bersama (Ginting, 2014). Didalam perdagangan tidak asing dengan istilah Neraca perdagangan, dimana neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ringkasan yang mencatat semua transaksi ekspor dan impor barang suatu negara. Neraca perdagangan dianggap defisit ketika nilai ekspornya lebih kecil daripada impornya, sementara disebut surplus ketika ekspor barang melebihi impor. Sebuah neraca perdagangan dianggap seimbang ketika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impornya (Pujoalwanto, 2014). Menurut (Allim, 2022) Neraca perdagangan seringkali diklasifikasikan berdasarkan sektor barang dan sektor jasa, Ini merupakan bagian penting dari neraca berjalan (current account), yang

mengukur selisih bersih perdagangan barang (merchandise goods), yakni perbedaan antara nilai ekspor dan impor barang.

##### Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity Theory*).

Gustav Cassel memperkenalkan Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity Theory*) pada tahun 1918. Peneliti mengambil teori ini untuk menghubungkan antar variabel berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Dimana teori paritas daya beli adalah teori yang digunakan untuk melihat hubungan antara nilai inflasi dan nilai tukar dan biasa digunakan untuk meramalkan suatu kurs keseimbangan apabila negara terjadi ketidakseimbangan neraca pembayaran (Madura, 2006).

Teori paritas daya beli mengemukakan bahwa nilai tukar akan mengalami penyesuaian seiring waktu untuk mencerminkan perbedaan tingkat inflasi antara dua negara. Dengan demikian, kemampuan daya beli konsumen dalam membeli produk domestik akan sebanding dengan kemampuan mereka dalam membeli produk asing. Inflasi, tingkat suku bunga, dan penawaran uang dianggap sebagai faktor dominan yang memengaruhi nilai tukar, dan perubahan dalam nilai tukar tersebut akan mempengaruhi Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity Theory*) (Tamonsang & Arochman, 2020).

Menurut Teori Paritas Daya Beli, fluktuasi nilai tukar dapat disebabkan oleh disparitas dalam tingkat inflasi antara negara-negara yang terlibat. Ketika tingkat inflasi lebih tinggi di satu negara daripada yang lain, mata uang negara tersebut kemungkinan akan mengalami depresiasi relatif terhadap mata uang negara dengan tingkat inflasi yang lebih rendah. Selanjutnya Tingkat inflasi memiliki dampak pada daya saing harga produk

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

domestik di pasar global. Ketika inflasi meningkat di suatu negara, harga produk domestik cenderung naik, sehingga kemungkinan menurunkan daya saing produk ekspor dari negara tersebut dan mengakibatkan Defisit neraca perdagangan.

#### Siklus Bisnis (*Business Cycle Theory*)

Pengaruh PDB terhadap neraca perdagangan akan dijelaskan menggunakan *Business Cycle Theory*. Siklus ekonomi adalah fluktuasi aktivitas ekonomi dari ekspansi hingga kontraksi, disebabkan oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran agregat. Tahapan siklus meliputi ekspansi, puncak, resesi, dan palung. Ini mencakup pemulihan ekonomi, pertumbuhan optimal, penurunan, dan titik terendah. Teori siklus bisnis menganalisis masalah ekonomi dan terdiri dari siklus riil, Keynesian, dan moneter (Wahyuningsih, 2022). Pendekatan ini mempertimbangkan pengaruh PDB atau siklus ekonomi terhadap neraca perdagangan. Selama fase ekspansi ekonomi, permintaan ekspor mungkin meningkat, sementara selama fase kontraksi, permintaan ekspor dapat melambat.

#### Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan

Nilai tukar adalah faktor kunci yang menentukan apakah neraca perdagangan suatu negara akan mencatat surplus atau deficit (Widiyono et al., 2021). Menurut (Wahyuningsih, 2022) keseimbangan perdagangan dipengaruhi oleh nilai tukar riil. Hubungan antara keduanya bersifat negatif. Artinya, ketika nilai tukar riil mengalami peningkatan (Apresiasi), aktivitas impor meningkat karena harga barang domestik menjadi lebih tinggi daripada harga barang impor, sehingga permintaan terhadap barang domestik menurun. Sebaliknya, ketika nilai

tukar riil mengalami penurunan (Depresiasi), aktivitas ekspor meningkat karena harga barang domestik menjadi lebih murah daripada harga barang impor, sehingga permintaan terhadap barang domestik meningkat. Nilai tukar berdampak negatif pada neraca perdagangan di dukung oleh (Rajković et al., 2020; Silviana, 2016; Sujianto, 2020; Widiyono et al., 2021).

(Mirdala, 2015) mempelajari efek fluktuasi tiba-tiba nilai tukar terhadap saldo transaksi berjalan di negara-negara UE dari tahun 2007 hingga 2014. Selama krisis ekonomi global, dampak nilai tukar terhadap transaksi berjalan menurun, mengurangi kegunaan devaluasi sebagai alat untuk menyeimbangkan ketidakseimbangan eksternal di negara-negara tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Widiyono et al., 2021) Dalam jangka panjang nilai tukar riil antara Indonesia dan Tiongkok memiliki dampak negatif yang signifikan pada neraca perdagangan. Sehingga hipotesis ini adalah:

**H1:** Nilai Tukar Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Neraca Perdagangan.

#### PDB Terhadap Neraca Perdagangan

Suatu negara melakukan ekspor dan impor dipengaruhi oleh PDB. Menurut (Rahmawati, 2014) semakin besar PDB maka semakin besar negara melakukan impor dibanding ekspor sehingga neraca perdagangan akan deficit. Dalam pendekatan moneter yang dilakukan oleh (Sujianto, 2020) peningkatan PDB dapat mendorong banyaknya permintaan uang dan berdampak pada peningkatan jumlah impor. Menurut (Azer, 2022; Sugema, I., 2016) dalam jangka panjang PDB berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan. Sehingga hipotesis ini adalah:

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

**H2:** PDB Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Neraca Perdagangan

### Suku Bunga Terhadap Neraca Perdagangan

Menurut (Erika, 2022; Rajković et al., 2020; Sujianto, 2020) Tingkat suku bunga memiliki dampak terhadap jumlah barang yang diekspor dan diimpor oleh Indonesia. Ketika tingkat bunga naik, masyarakat cenderung membatasi pengeluarannya, terutama yang dilakukan melalui kredit. Hal ini mengakibatkan penurunan pinjaman yang diambil oleh importir, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan baik nilai maupun volume impor. Sebaliknya, ketika tingkat bunga relatif rendah, konsumsi cenderung meningkat, yang juga berkontribusi pada peningkatan volume impor. Dengan kata lain apabila suku bunga naik maka neraca perdagangan akan bertumbuh positif. Oleh karena itu hipotesis selanjutnya adalah:

**H3:** Suku Bunga Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Neraca Perdagangan

### Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan

Inflasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai tukar valuta asing. Umumnya, inflasi cenderung menurunkan nilai tukar valuta asing. Dengan demikian, ini memiliki dampak signifikan pada perdagangan internasional karena memengaruhi harga-harga domestik dan internasional dalam transaksi ekspor-impor (Erika, 2022).

(Fakhrudin, 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam jangka panjang menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa inflasi tinggi meningkatkan harga barang domestik, sementara harga barang luar negeri cenderung tetap stabil. Perbedaan harga

ini mendorong konsumen untuk lebih memilih barang impor daripada barang domestik, yang pada akhirnya meningkatkan impor dan menurunkan neraca perdagangan, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor. Dengan demikian, neraca perdagangan dapat mengalami defisit. Oleh karena itu hipotesis selanjutnya adalah:

**H4:** Inflasi Berpengaruh Negatif terhadap Neraca Perdagangan

### Ketidakpastian Global Terhadap Neraca Perdagangan

Ketidakpastian Global mengarah pada Guncangan yang terjadi secara tidak terduga dan sulit diprediksi sebelumnya (Fakhrudin, 2021). Dampaknya terhadap perekonomian mengubah kurva permintaan dan penawaran agregat (Rosya et al., 2013). Guncangan penawaran memengaruhi sisi penawaran agregat, seperti lapangan kerja, teknologi, dan produktivitas modal. Sementara guncangan permintaan mengubah komponen keseimbangan pasar barang, seperti konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto, serta pasar uang, termasuk penawaran dan permintaan uang.

Indeks ketidakpastian Global ini dikonstruksi oleh (Ahir et al., 2022) dan menggunakan frekuensi kata "ketidakpastian" dan variasinya dalam laporan negara Economist Intelligence Unit (EIU) secara triwulanan untuk menangkap ketidakpastian yang terkait dengan perkembangan ekonomi dan politik, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Ahir et al., 2022).

Indeks ketidakpastian dunia dipilih karena memiliki kelebihan dibandingkan dengan indeks ketidakpastian ekonomi lainnya. Misalnya, indeks ini mencakup berbagai negara yang telah berkembang dan sedang berkembang, sedangkan indeks lain

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

hanya memiliki cakupan terbatas pada negara-negara, terutama negara-negara maju. Selain itu, indeks ini dianggap lebih standar daripada yang lain karena menggunakan satu sumber data tunggal, yaitu laporan negara-negara EIU.

Ketidakpastian global seringkali memengaruhi neraca perdagangan suatu negara melalui beberapa mekanisme. Secara khusus, saat ketidakpastian meningkat, investor dan konsumen cenderung menjadi lebih hati-hati dalam pengeluaran dan investasi. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan atas ekspor barang dan jasa dari negara tersebut, karena kenaikan ketidakpastian cenderung menekan kepercayaan konsumen dan mengurangi keinginan mereka untuk berbelanja.

Seiring berkurangnya permintaan ekspor, neraca perdagangan negara tersebut kemungkinan akan mengalami defisit yang lebih besar, karena penurunan pendapatan ekspor tidak diimbangi oleh penurunan impor yang signifikan. Dalam konteks teori, penurunan permintaan ekspor karena ketidakpastian global sesuai dengan konsep "pengaruh negatif dari ketidakpastian pada perilaku ekonomi."

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dapat mengurangi tingkat kepercayaan dan keinginan untuk berinvestasi atau menghabiskan uang, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan memengaruhi keseimbangan neraca perdagangan. Sehingga dalam hal ini ketidakpastian global berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan (Liao et al., 2022; Puri et al., 2017).

**H5:** Ketidakpastian Global Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Neraca Perdagangan

### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berbentuk deret waktu triwulan. Rentang data mencakup periode dari triwulan 1 tahun 2013 hingga triwulan 4 tahun 2023. Dari perspektif data, penelitian ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari situs web resmi lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan data tersebut. Detailnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**

#### Deskripsi Variabel dan Sumber Data

Variabel	Deskripsi	Sumber Data	Penelitian Terdahulu
Neraca Perdagangan	Ekspor - Impor	Kementrian Perdagangan	(Allim, 2022; Ekonomi, 2020; Erika, 2022; Ginting, 2014; Neraca et al., 2021)
Nilai Tukar	Nilai tukar riil efektif per kuartal	Bank Indonesia	(Agestiani & Sutanto, 2019; Ahmad Ridha et al., 2021; Ginting, 2014)
Produk Domestik Bruto (PDB)	Tingkat pertumbuhan produk domestik bruto	BPS (Badan Pusat Statistik)	(Mahaaba, 2020; Suselo, 2021)

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Inflasi	kenaikan umum tingkat harga	Bank Indonesia	(Allim, 2022; Puri et al., 2017)
Suku Bunga	BI Rate	Bank Indonesia	(Meliza, 2023; Syah, 2018; Tripuspitorini & Setiawan, 2020)
Ketidakpastian Global	Ln (Index Of World Uncertainty)	World Uncertainty Index	(Ahir et al., 2022; Anis & Hamdi, 2022; Bilgin et al., 2021)

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) dengan Eviews12. Model deret waktu linear diimplementasikan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga bisa melihat pengaruh variable dependen dari masa lampau terhadap nilai dependen masa sekarang. Pendekatan ini memungkinkan untuk mempertimbangkan perbedaan tingkat stasioneritas variabel yang digunakan, yang diklasifikasikan sebagai taraf  $I(0)$  dan beda pertama  $I(1)$  (Pesaran et al., 2001).

#### Pengujian stasioneritas

Dalam analisis deret waktu, stasioneritas menjadi salah satu prasyarat penting. Suatu set data dianggap stasioner jika rata-rata dan variansnya tetap atau tidak berubah secara teratur sepanjang waktu. Salah satu metode formal untuk mengevaluasi stasioneritas adalah uji akar unit, yang dikembangkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller dan dikenal sebagai Augmented Dickey Fuller (ADF) Test. Jika suatu deret waktu tidak stasioner pada tingkat tertentu, stasioneritas datanya dapat diidentifikasi melalui orde pertama ( $I(1)$  atau perbedaan pertama) atau orde kedua (perbedaan kedua) (Pesaran et al., 2001).

#### Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan metode pengujian untuk menentukan adanya

kointegrasi antara variabel dalam suatu model (Pesaran et al., 2001). Uji F-statistik digunakan untuk menguji keterikatan dalam model terbaik, yang ditentukan berdasarkan nilai Akaike's Information Criteria (AIC). AIC digunakan sebagai indikator lag optimal karena memilih model dengan panjang lag maksimal.

Proses pemilihan model terbaik melibatkan penilaian AIC, di mana model dengan lag terpanjang yang memberikan nilai AIC terendah dipilih. Setelah itu, model diuji menggunakan uji terikat, di mana jika nilai F-hitung melebihi batas kritis atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel. Sebaliknya, jika batas kritis bawah lebih tinggi dari nilai F-hitung, dapat diartikan bahwa kointegrasi tidak terjadi. Jika nilai F-hitung berada di antara batas kritis atas dan bawah, maka keputusan mengenai adanya kointegrasi tidak dapat ditarik (Zaretta & Yovita, 2019).

#### Uji Model ARDL-ECT

Penelitian ini menggunakan metode ARDL untuk analisisnya. Perbedaan tingkat stasioneritas antar variabel, selain disebabkan oleh karakteristik masing-masing variabel, juga dipengaruhi oleh keterbatasan penulis dalam mengumpulkan sampel untuk penelitian ini. Dalam konteks ini, metode ARDL dianggap relevan karena tidak terlalu memperhatikan jumlah sampel yang terbatas (Gujarati, 2012). Oleh karena itu, metode ini

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dapat diterapkan pada data dengan sampel yang relatif sedikit tanpa mengorbankan keakuratannya.

Dalam proses penentuan persamaan regresi, setiap variabel akan diestimasi dengan memasukkan lag jangka panjang dan jangka pendek hingga ditemukan model ARDL yang optimal. Selain itu, Error Correction Term (ECT) digunakan untuk menilai kecepatan penyesuaian dan mengindikasikan seberapa cepat suatu variabel akan kembali ke keseimbangannya dalam jangka panjang. ECT diharapkan memiliki koefisien yang signifikan dan bernilai negatif dalam konteks ini.

Estimasi model ARDL dilakukan dengan mempertimbangkan model terbaik berdasarkan kriteria Informasi Akaike (AIC) dan panjang lag yang optimal, yang telah dipilih sebelumnya dalam proses analisis (Ridha & Mutia, 2021)

#### Uji Asumsi Klasik

Model ini harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik agar dapat dianggap sebagai

estimator yang baik dan tidak bias, yang umumnya disebut sebagai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang relevan dalam konteks penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Posedur Pra Estimasi

#### Uji Stasioneritas

Pada penelitian ini, dilakukan uji akar unit Augmented Dickey-Fuller dengan menggunakan Schwarz Information Criterion pada variabel tersebut Neraca Perdagangan, Nilai Tukar, Suku Bunga, PDB Rate, Inflasi dan Ketidakpastian global menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.**

**ji Augmented Dickey-Fuller**

No	Variabel	Level 1 (0)		First Difference I(1)		Stasioneri At
		Unit Root	Prob	Unit Root	Prob	
1	Neraca Perdagangan (Y)	-0.911655	0,7750	-6.453642	0.0000	I(1)
2	Nilai Tukar (X <sub>1</sub> )	-3.222737	0.0256	-9.368819	0.0000	I(0)
3	Suku Bunga (X <sub>2</sub> )	-1.698452	0.4247	-4.433388	0.0010	I(1)
4	PDB Rate (X <sub>3</sub> )	-2.544813	0,1125	-4.626494	0.0006	I(1)
5	Inflasi	-1.833685	0.3592	-4.950207	0.0002	I(1)
6	Ketidakpastian Global	-4.955740	0.0002	-10.30527	0.0000	I(0)

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Hasil uji stasioneritas yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa Neraca Perdagangan, Suku Bunga, PDB Rate, inflasi mengandung unit root pada level tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak stasioner pada level tersebut. Namun setelah dilakukan perbedaan

pertama, variabel-variabel tersebut menjadi stasioner sehingga variabel-variabel tersebut terintegrasi pada perbedaan pertama I (1). Di sisi lain, hipotesis nol ditolak pada Nilai Tukar, dan Ketidakpastian Global karena memiliki unit root pada level tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

tersebut stasioner pada level I (0). Oleh karena itu, hasil menunjukkan stasioneritas campuran tingkat I (0) dan perbedaan pertama I (1). Dengan demikian, ARDL bisa diterapkan jika ada kasus seperti itu.

**Uji Kointegrasi**

Hasil Uji Kointegrasi dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**F-Bounds Test**

Test Statistic	Value	Significant	Lower Critical	Upper Critical
			Value	Value
F-Statistic	4.777498	10%	2.08	3
		5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Dari hasil yang tercantum dalam Tabel 5, nilai F-statistik dari model (4.777498) melebihi nilai batas kritis atas (3,38 pada tingkat signifikansi 5%). Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan adanya bukti statistik yang kuat tentang adanya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Hasil ini memberikan dukungan bahwa faktor-faktor tertentu, seperti Faktor

Makroekonomi (Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, PDB) serta tingkat ketidakpastian perekonomian, memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang dengan Neraca Perdagangan di Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel-variabel tersebut, sehingga model dapat dilanjutkan untuk analisis lebih lanjut

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 6.**  
**Uji Asumsi Klasik**

Test Statistic	Value	probability	Hasil	
Autocorellation LM Test	F-Statistic	0.732984	0.2303	Tidak ada Autokorelasi
Heteroskedasticity Test	F-Statistic	1.413222	0.2394	Tidak ada Heteroskedastisitas
Normality Test	Jarque-Bera	0.050298	0.975164	Normal

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 6 Model yang diusulkan telah berhasil melewati seluruh uji asumsi klasik yang diperlukan, dan dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dengan demikian, model tersebut dianggap sebagai estimator linier terbaik dan

tidak bias, memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi hasil penelitian.

**Hasil Estimasi**

Dalam proses estimasi model ARDL dan penentuan hubungan jangka panjang, setiap variabel diestimasi dengan

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

menyertakan lag jangka panjang dan jangka pendek hingga ditemukan model ARDL yang optimal. Estimasi model ARDL dilakukan dengan menggunakan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) pada model terbaik dengan panjang lag yang paling optimal.

Pemilihan model terbaik dilakukan berdasarkan nilai AIC, dan model yang dianggap terbaik adalah model ARDL

dengan spesifikasi (3,0,0,4,3,3), di mana angka-angka tersebut merepresentasikan panjang lag optimal untuk setiap variabel. Sehingga dianggap sebagai model yang paling sesuai dan memberikan representasi yang optimal terhadap data yang ada. Selanjutnya, model itu dihitung dan diperoleh perkiraan ARDL sebagai berikut:

**Tabel 7.**

**Model Estimasi ARDL**

No	Variabel	Coefficient	Std Error	T-Statistic	Prob
1	D(Neracaperdagangan(-1))	0.133039	0.163667	0.8123863	0.4259
2.	D(Neracaperdagangan(-2))	-0.000995	0.157390	-0.006325	0.9502
3.	D(Neracaperdagangan(-3))	0.280081	0.155105	1.805749	0.0860
4.	D(Neracaperdagangan(-4))	0.356091	0.182488	1.951310	0.0652
5.	D(Nilai tukar)	1.433661	0.326534	4.3905042	0.0003
6.	D(Sukubunga)	-692.0107	492.4219	-1.405321	0.1753
6.	D(PDBRate)	-444.0624	261.9770	-1.697955	0.1050
7.	D(PDBRate(-1))	178.4844	238.6291	0.747957	0.4632
8.	D(PDBRate(-2))	-401.3684	241.9770	-1.658705	0.1128
9.	D(PDBRate(-3))	477.83684	218,5478	2.186399	0.0408
10.	D(PDBRate(-4))	-465.6705	231.6787	2.186399	0.0581
11.	D(Inflasi)	130.7339	216.0556	0,605094	0.5519
12.	D(Inflasi(-1))	67,8166	242.2801	0.279911	0.7824
13.	D(Inflasi(-2))	-144.7532	255.3022	-0.566988	0.5770
14.	D(Inflasi(-3))	-608.6553	203.6590	-2.988600	0.0073
15.	D(Ketidakpastianglobal)	-171.5095	3663.063	-0.046834	0.9631
16.	D(Ketidakpastianglobal(-1))	1144.802	4235.926	0.270260	0.7897
17.	D(Ketidakpastianglobal(-2))	-179.7141	246.1895	-0.729983	0.4739
	R-Square	0.664024			
	Prob(F-statistic)	0.045687			

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Pada estimasi ini yang signifikan hanya Nilai Tukar, PDB 3 tahun yang lalu, Inflasi 3 tahun yang lalu. Untuk R2 diatas 50% yaitu 66.40%.

Setelah mendapatkan estimasi ARDL, hasil estimasi tersebut kemudian diuji melalui uji Jangka Panjang dan Terikat untuk mengidentifikasi adanya kointegrasi

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

jangka panjang dan mendapatkan hasil Koefisien Jangka Panjang. Data dari estimasi jangka panjang dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Model ARDL jangka Panjang**

No	Variabele	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
1	D(Nilai Tukar)	5.955145	10.87174	0.547763	0.5899
2	D(Sukubunga)	-287.476	4807.802	-0.59787	0.5566
3	D(PDBRate)	-2719.845	5284.082	-0.514724	0.6124
4	D(Inflasi)	-2304.770	5821.420	-0.395912	0.6964
5	D(Ketidapastiangular)	35183.21	84808.24	0.414856	0.6827
6	C	-746.4971	2077.677	-0.35929	0.7231

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 8. Variabel Nilai tukar, suku bunga, PDBRate, Inflasi dan Ketidakpastian global tidak berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan dalam prediksi jangka Panjang.

Dalam pendekatan ARDL, estimasi dilakukan pada kedua jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya, Error Correction Term (ECT)

digunakan untuk menentukan tingkat kecepatan penyesuaian dan mengindikasikan seberapa cepat variabel akan kembali ke keseimbangannya dalam jangka pendek. ECT dianggap signifikan jika memiliki koefisien yang signifikan dan bernilai negatif. Hasil uji ECT dapat ditemukan pada Tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Error Corection Term**

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
1	D(Neracaperdagangan(-1))	-0.626218	0.111074	-5.637849	0.0000
2	D(Neracaperdagangan(-2))	-0.636173	0.130496	-4.875021	0.0001
3	D(Neracaperdagangan(-3))	-0.356091	0.117262	-3.036724	0.00065
4	D(PDBRate,(,2)	-444.0624	172,2169	-2.578507	0.0179
5	D(PDBRate,(-1),2)	389.2064	185.8992	-0.072455	0.0492
6	D(PDBRate(-2),2)	-12.16204	167.8564	-0.072455	0.9430
7	D(PDBRate(-3),2)	465.6705	156.2007	2.981231	0.0074
8	D(Inflasi,2)	130.7339	150.5264	0.868219	0.3954
9	D(Inflasi,(-1),2)	753.4085	197.3194	3.818219	0.0011
10	D(Inflasi(_-2),2)	608.6553	143.9649	4.227803	0.0004
11	D(ketidapastiangular,2)	-171.5095	2278.817	-0.075284	0.9407
12	D(ketidapastiangular,(-1),2)	-7.496.827	2133.817	-3.513342	0.0022
13	CointEq(-1)*	-0,240743	0.036512	-6.593575	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Hasil uji ECT pada Tabel 9 menunjukkan nilai CointEq(-1) sebesar -0.24073, yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menandakan adanya kointegrasi jangka pendek dalam model ini. Koefisien CointEq akan digunakan untuk mengukur kecepatan penyesuaian, yaitu respons terhadap perubahan. Validitas nilai ECT atau CointEq dinyatakan valid jika

memiliki nilai negatif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 5%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model jangka pendek akan kembali ke keseimbangan jangka panjang dengan laju sekitar 0.24 tahun kemudian. Sementara itu, hasil estimasi untuk jangka pendek pada model ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Estimasi Jangka Pendek**

No	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
1	C	-179.7141	246.1895	-0.729983	0.4739
2	D(Neracaperdagangan(-1))	-0.240743	0.414839	-0.580329	0.5682
3	D(Neracaperdagangan(-2))	-0.626218	0.332346	-1.884237	0.0742
4	D(Neracaperdagangan(-3))	-0.636173	0.261831	-2.4297313	0.3548
5	D(Neracaperdagangan(-4))	-0.356091	0.182488	-1.951310	0.0652
6	D(Nilaitukar)**	1.433661	0.326534	4.390542	0.0003
7	D(Sukubunga)**	-692.0107	492.4219	-1.405321	0.1753
8	D(Inflasi,-1)	-554.8578	584.6356	-0.949066	0.3539
9	D(inflasi,2)	130.7339	216.0556	0.605094	0.5519
10	D(Inflasi, (-1),2)	753.4085	376.6807	-0.044579	0.0593
11	D(Inflasi,(-2),2)	608.6553	203.6590	2.000125	0.0073
12	D(PDBRate,(,2)	-444.0624	261.5278	-1.951310	0.1050
13	D(PDBRate,(-1),2)	389.2064	305.9891	1.271961	0.2180
14	D(PDBRate(-2),2)	-12.16204	272.8213	-0.044579	0.9649
15	D(PDBRate(-3),2)	465.6705	231.6787	2.009984	0.0581
16	D(ketidakpastianglobal,2)	-171.5095	3662.063	-0.046834	0.9631
17	D(ketidakpastianglobal,(-1),2)	-7.496.827	3549.767	-2.111921	0.0475

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Melalui analisis hasil estimasi dari Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa dalam periode pendek, terdapat beberapa variabel eksogen yang memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel endogen, yaitu Nilai tukar, Inflasi, ketidakpastian global. Ini mengindikasikan bahwa fluktuasi atau perubahan pada Nilai Tukar, Inflasi dan

indeks ketidakpastian global juga akan memiliki dampak pada neraca perdagangan dalam jangka pendek.

**Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar secara jangka Panjang tidak mempunyai pengaruh terhadap neraca

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

perdagangan. Namun secara jangka pendek nilai tukar berpengaruh dengan arah yang positif. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan Teori Paritas Daya Beli, dimana fluktuasi nilai tukar dapat disebabkan oleh disparitas dalam tingkat inflasi antara negara-negara.

Penelitian menemukan bahwa dalam jangka pendek, nilai tukar yang menguat memiliki dampak positif signifikan pada neraca perdagangan. Ini berarti ketika mata uang suatu negara menguat, neraca perdagangannya cenderung membaik.

Teori paritas daya beli (PPP) menyatakan bahwa dalam jangka panjang, nilai tukar akan bergerak sejalan dengan perbedaan tingkat inflasi antara dua negara. Namun, dalam jangka pendek, faktor-faktor seperti spekulasi pasar dan kebijakan moneter dapat mempengaruhi nilai tukar.

Meningkatnya nilai tukar dapat meningkatkan neraca perdagangan karena harga ekspor menjadi lebih murah bagi konsumen asing, harga impor menjadi lebih mahal bagi konsumen dalam negeri, dan adanya stimulasi dalam negeri untuk membeli barang-produk lokal.

Jadi, meskipun teori PPP lebih berlaku dalam jangka panjang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, nilai tukar yang menguat dapat meningkatkan neraca perdagangan melalui mekanisme yang dijelaskan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian (Allim, 2022; Faheem et al., 2020; Fakhruddin, 2021; Kehoe et al., 2018; Nguyen & Thuy, 2020; Nisa & Rahmawati, 2022; Puri et al., 2017) .

#### **Pengaruh PDB Terhadap Neraca Perdagangan**

Penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan, baik dalam jangka panjang maupun pendek.

Teori Siklus Bisnis menekankan bahwa perubahan dalam siklus bisnis suatu negara, seperti fase ekspansi atau kontraksi, dapat mempengaruhi neraca perdagangan. Namun, terdapat beberapa alasan mengapa PDB mungkin tidak secara langsung memengaruhi neraca perdagangan: seperti Konsumsi dan investasi, korelasi siklus bisnis dan struktur ekonomi.

Konsumsi dan investasi pada Perubahan PDB biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti konsumsi dan investasi. Namun, tidak semua konsumsi atau investasi berdampak langsung pada perdagangan internasional. Misalnya, pertumbuhan konsumsi domestik mungkin tidak mempengaruhi ekspor atau impor jika barang yang dikonsumsi secara lokal diproduksi secara lokal juga.

Korelasi siklus bisnis terkadang, dalam siklus bisnis, perubahan dalam PDB dapat sejalan dengan perubahan dalam perdagangan internasional. Namun, korelasi ini tidak selalu konsisten karena adanya faktor-faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan, fluktuasi nilai tukar, dan permintaan global.

Struktur ekonomi suatu negara juga memainkan peran penting. Negara-negara dengan ekonomi yang lebih terbuka terhadap perdagangan internasional mungkin akan lebih dipengaruhi oleh perubahan dalam neraca perdagangan daripada negara-negara yang lebih tertutup.

Dengan demikian, meskipun teori Siklus Bisnis mengakui bahwa perubahan dalam PDB dapat memengaruhi neraca perdagangan, hubungan ini tidak selalu jelas dan langsung karena pengaruh faktor-faktor lain seperti struktur ekonomi dan kebijakan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

perdagangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Kehoe et al., 2018; Puri et al., 2017) dan menurut (Azer, 2022).

#### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Neraca Perdagangan**

Penelitian menemukan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada neraca perdagangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Erika, 2022; Rajković et al., 2020; Sujianto, 2020) dan tidak sejalan dengan hipotesis,

Teori paritas suku bunga menyatakan bahwa perbedaan suku bunga antara dua negara akan tercermin dalam perubahan nilai tukar mata uang, namun dalam jangka pendek hal ini tidak selalu terjadi.

Suku bunga tidak berpengaruh pada neraca perdagangan karena faktor-faktor lain seperti harga relatif, permintaan asing terhadap ekspor, dan kebijakan perdagangan memiliki dampak yang lebih besar dalam jangka pendek. Oleh karena itu meskipun teori paritas suku bunga menyarankan pengaruhnya terhadap nilai tukar dan neraca perdagangan, dalam prakteknya, faktor-faktor lain lebih dominan dalam menentukan keseimbangan perdagangan suatu negara dalam jangka pendek.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan**

Penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap neraca perdagangan, tetapi memiliki pengaruh positif dalam jangka pendek. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Erika, 2022; Fakhruddin, 2021; Sujianto, 2020).

Teori Paritas Daya Beli (PPP) menyatakan bahwa perbedaan tingkat inflasi antara dua negara akan tercermin dalam

perubahan nilai tukar mata uang mereka. Namun, dalam jangka pendek, faktor-faktor seperti spekulasi pasar dan kebijakan moneter dapat memengaruhi nilai tukar secara sementara.

Dalam konteks ini, ketika inflasi meningkat, nilai tukar mata uang suatu negara dapat menguat dalam jangka pendek karena ekspektasi kenaikan harga barang domestik. Hal ini dapat membuat barang ekspor menjadi lebih murah bagi konsumen asing, meningkatkan permintaan ekspor dan memperbaiki neraca perdagangan.

Namun, dalam jangka panjang, ketidakstabilan inflasi dapat menyebabkan ketidakpastian dan gangguan dalam perdagangan internasional, yang pada akhirnya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap neraca perdagangan.

#### **Pengaruh Ketidakpastianglobal Terhadap Neraca Perdagangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian global memiliki pengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap neraca perdagangan, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan sejalan dengan penelitian (Liao et al., 2022; Puri et al., 2017). Teori Siklus Bisnis menginterpretasikan hal ini dengan mempertimbangkan bagaimana ketidakpastian global mempengaruhi fase-fase dalam siklus bisnis suatu negara.

Jangka pendek: Ketika terjadi ketidakpastian global, pelaku ekonomi sering kali cenderung menjadi lebih konservatif dalam pengeluaran dan investasi. Ini dapat mengakibatkan penurunan permintaan terhadap barang ekspor dan impor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi neraca perdagangan secara negatif. Ketidakpastian ini juga dapat memengaruhi keputusan bisnis

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

seperti investasi dan ekspansi, mengurangi volume perdagangan dalam jangka pendek.

Jangka panjang: Seiring waktu, pasar akan menyesuaikan diri terhadap tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, dan pelaku ekonomi akan menemukan cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, dampak negatif ketidakpastian global pada neraca perdagangan cenderung menjadi kurang signifikan atau bahkan tidak relevan dalam jangka panjang. Selain itu, kebijakan ekonomi dan upaya untuk mengurangi ketidakpastian dapat membantu mengurangi dampak negatifnya terhadap perdagangan.

Dengan demikian, teori Siklus Bisnis menyoroti bahwa pengaruh ketidakpastian global terhadap neraca perdagangan lebih dominan dalam jangka pendek karena reaksi cepat dari pelaku ekonomi terhadap ketidakpastian tersebut. Namun, dalam jangka panjang, efek ini cenderung mereda karena adaptasi pasar dan kebijakan yang diimplementasikan.

#### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh variabel Nilai Tukar, Inflasi, dan Ketidakpastian Global terhadap Neraca Perdagangan Indonesia dalam jangka pendek. Secara spesifik, Nilai Tukar memberikan kontribusi positif terhadap keseimbangan neraca perdagangan, sementara tingkat inflasi dan Ketidakpastian Global memiliki dampak negatif terhadap neraca perdagangan.

Peningkatan nilai tukar mata uang memberikan kontribusi positif terhadap neraca perdagangan Indonesia, menunjukkan bahwa apresiasi nilai tukar dapat mendukung keseimbangan perdagangan. Sebaliknya, tingkat inflasi dan ketidakpastian global

memiliki dampak negatif terhadap neraca perdagangan, menandakan bahwa peningkatan inflasi dan ketidakpastian global dapat membawa risiko dan tekanan terhadap neraca perdagangan negara.

Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan kompleks antara Nilai Tukar, Inflasi, dan Ketidakpastian Global menjadi penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang dapat mengoptimalkan neraca perdagangan Indonesia dalam jangka pendek. Implikasi temuan ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola variabel-variabel tersebut untuk mendukung stabilitas dan keberlanjutan neraca perdagangan Indonesia.

#### Keterbatasan Penelitian:

Keterbatasan penelitian yang mungkin ini adalah keterbatasan sampel, metode analisis yang digunakan, dan faktor-faktor luar yang tidak terkontrol yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

#### Saran:

Saran untuk peneliti terdahulu mencakup melihat lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, menggunakan metode analisis yang lebih canggih, dan mengambil pertimbangan lebih lanjut terhadap dinamika pasar global yang terus berubah dalam penelitian dan lebih bagus lagi apabila melakukan penelitian secara *cross country*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh indikator makro dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham syariah (Jakarta Islamic Index). ... *and Banking*.

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/1>
- Ahir, H., Bloom, N., & Furceri, D. (2022). *The World Uncertainty Index. National Bureau of Economic Reseach*. 1–115.
- Ahmad Ridha, Nurjannah, & Ratna Mutia. (2021). Analisis Permintaan Uang di Indonesia: Pendekatan Autoegressive Distributed lag (Ardl). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4273>
- Allim, H. syah syamsul. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan di Jawa Barat ( Tahun 2013-2022 ). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 266–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.675>
- Andriyani Devi, R. M. L. (2018). EKONOMI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2003-2018. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 41–50.
- Anis, M., & Hamdi, B. (2022). Liquidity risk in economic uncertainty: Evidence from Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 32–46. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art3>
- Ariani Novi, A. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Inflasi , dan Nilai Tukar Terhadap Neraca. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 75–84. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2882%0A@>
- Azer, D. T. T. (2022). Determinants of Bilateral Trade Balance Between Georgia and China. *Ekonomika*, 101. <https://doi.org/https://doi.org/10.15388/Ekon.2022.101.1.1>
- Bilgin, M. H., Danisman, G. O., Demir, E., & Tarazi, A. (2021). Economic uncertainty and bank stability: Conventional vs. Islamic banking. *Journal of Financial Stability*, 56(July), 100911. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100911>
- Ekonomi, J. I. (2020). neraca perdagangan di Asia Timur : pendekatan data panel *Jurnal Internasional Ekonomi Konsumsi Energi , Pertumbuhan Ekonomi dan Neraca Perdagangan di Asia Timur : Pendekatan Data Panel*. 10(4), 443–449. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9401>. Ver si
- Erika, Y. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Indonesia. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 214–224. <https://doi.org/10.32938/jep.v4i4.3410>
- Faheem, M., Azali, M., Chin, L., & Mazlan, N. S. (2020). Asymmetric effect of oil price changes on trade balance in Saudi Arabia, Kuwait and United Arab

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Emirates. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 14(3), 685–714.
- Fakhrudin, R. S. (2021). Pengaruh Inflasi dan Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 75–92.
- Ginting, A. M. (2014). Perkembangan Neraca Perdagangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 51–72.  
<https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.85>
- Gujarati, & P. (2012). *Dasar Ekonometrika Buku 2 (5th ed.)*. Salemba Empat.
- Kehoe, T. J., Ruhl, K. J., & ... (2018). Global imbalances and structural change in the United States. *Journal of Political ...*  
<https://doi.org/10.1086/696279>
- Liao, J., Luo, L., Xu, X., & Wang, A. (2022). Perceived macroeconomic uncertainty and export: evidence from cross-country data. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 213–229.  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1890176>
- Madura, J. (2006). *International Corporate Finance*. Salemba Empat.
- Mahaaba, S. K. (2020). ... Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah .... *Islaminomics: Journal of Islamic Economics* ....  
<http://ejournal.uca.ac.id/index.php/islaminomics/article/view/47>
- Meliza. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi. *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4, 33–41.
- Mirdala, R. (2015). Real exchange rates, current accounts and competitiveness issues in the euro area. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 10(37), 1093–1097.
- Neraca, P., Stid, I., Farfan, D., Fernando, R., Borda, C., Ernesto, R., & Lavalle, P. (2021). *Penentu Neraca Perdagangan dalam Kasus Peru - Chili*. 12(13), 710–722.
- Nguyen, T. T., & Thuy, N. T. (2020). *Energy consumption , economic growth and trade balance in East Asia : a panel data approach Energy Consumption , Economic Growth and Trade Balance in East Asia : A Panel Data Approach*.  
<https://doi.org/10.32479/ijeep.9401>. This
- Nisa, F. L., & Rahmawati, L. (2022). EMPIRICAL STUDY: THE ASSESSMENT OF FINANCIAL STATEMENTS IN INDONESIA

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- ISLAMIC BANK BASED ON IFRS AND AAOIFI STANDARD. *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC* ....  
<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/jas/article/view/6972>
- Perdagangan, K. (2023). *Surplus Tiga Tahun Berturut-turut, Neraca Perdagangan Indonesia April 2023 Tembus USD 3,94 Miliar*. Kemendag.Go.Id.  
<https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/surplus-tiga-tahun-berturut-turut-neraca-perdagangan-indonesia-april-2023-tembus-usd-394-miliar>
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289–326.  
<https://doi.org/10.1002/jae.616>
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. Graha Ilmu.
- Puri, N. Y., Amaliah, I., Ekonomi, P. I., Ekonomi, F., & Islam, U. (2017). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , PDB , Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017 dalam neraca perdagangan . *Neraca perdagangan merupakan catatan aktivitas ekonomi*. 9–19.
- Rahmawati, M. D. (2014). PENGARUH KURS DAN GDP TERHADAP
- NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 1980-2012. *Economic Development Analysis Journal*, 31(4), 281–306.  
<https://doi.org/10.1163/157006901X00173>
- Rajković, M., Bjelić, P., Jaćimović, D., & Verbič, M. (2020). The impact of the exchange rate on the foreign trade imbalance during the economic crisis in the new EU member states and the Western Balkan countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 33(1), 182–203.  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1708771>
- Ridha, A., & Mutia, R. (2021). Analisis Permintaan Uang di Indonesia: Pendekatan Autoegressive Distributed lag (Ardl). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 152–160.
- Shinta Dewi Queen, Dawood Taufiq Carnegie, et al. (2021). Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(2), 149–160.
- Silviana, H. (2016). ANALISIS PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)(Studi Kasus: Kazakhstan, Kuwait, Malaysia, Qatar dan Saudi Arabia). UIN Sunan Kalijaga.

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Sugema, I., & B. (2016). *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. Bogor Agricultural University (IPB). 11i2.130
- Sujianto, A. E. (2020). *Macroeconomic Factors and Balance of Payment : Evidence from Indonesia*. 19(1), 266–272.
- Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb/article/view/4641>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Tamonsang, M., & Arochman, M. (2020). ANALISIS PENERAPAN MODEL PURCHASING POWER PARITY UNTUK MEMPREDIKSI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR (Periode Januari 2016 – Desember 2018). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 157–163. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v>
- Thanh, S. D., Canh, N. P., & Doytch, N. (2020). Asymmetric effects of U.S. monetary policy on the U.S. bilateral trade deficit with China: A Markov switching ARDL model approach. *Journal of Economic Asymmetries*, 22(September 2019), e00168. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2020.e00168>
- Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 121–132.
- Wahyuningsih, H. N. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Neraca Perdagangan Di Kawasan Asia Tahun 2020. *E-Journal3.Undip*, 11(1).
- Widiyono, Y., Ismail, M., & Saputra, P. M. A. (2021). *THE EFFECT OF EXCHANGE RATE ON INDONESIA-CHINA BALANCE OF TRADE*.
- Zaretta, B., & Yovita, L. (2019). Harga saham, nilai tukar mata uang dan tingkat suku bunga acuan dalam model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 9–22.